



ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT YANG DIJUAL DI BLOK BAHAN JAMU PASAR RAYA I SALATIGA

Raditya Se'o Ananda^{1*} & Suprihati²

^{1&2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jalan Diponegoro Nomor 66, Salatiga, Jawa Tengah 50714, Indonesia

*Email: 512019018@student.uksw.edu

Submit: 29-10-2023; Revised: 07-12-2023; Accepted: 13-12-2023; Published: 30-12-2023

ABSTRAK: Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan korelasi antara manusia dan tumbuhan. Umumnya, bahan dasar pembuatan jamu berasal dari jenis tumbuhan obat. Mayoritas masyarakat kota membeli tumbuhan obat dari pasar ataupun toko obat. Pasar Raya I Salatiga sebagai sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Salatiga. Tujuan penelitian ini, mengetahui jenis tumbuhan obat yang dijual, mengetahui bagian tumbuhan obat yang dijual, mengetahui bentuk tumbuhan obat yang dijual, mengetahui cara memperoleh tumbuhan obat yang dijual, dan mengetahui tindakan rekayasa agroteknologi salah satu tumbuhan obat yang dijual. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan kepada tiga penjual bahan jamu, tiga konsumen, dan tiga petani jahe. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2023. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara semi-terstruktur, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan statistika sederhana. Hasil penelitian ditemukan total 92 tumbuhan obat. Bagian tumbuhan obat yang dijual mencakup akar (4%), batang (7%), biji (19%), buah (16%), bunga (4%), daun (26%), daun & bunga (1%), herba (1%), kulit kayu (4%), rimpang (15%), dan umbi (3%). Bentuk tumbuhan obat yang dijual mencakup kering (71%), segar (17%), kering & segar (7%), dan telah diolah (5%). Seluruh tumbuhan obat diperoleh dengan cara membeli. Tindakan rekayasa agroteknologi yang dilakukan petani jahe dengan cara pemberian pupuk, penanaman musim yang tepat, dan penjadwalan penanaman.

Kata Kunci: Etnobotani, Jamu, Tumbuhan Obat, Pasar Raya I Salatiga.

ABSTRACT: *Ethnobotany is a branch of science that studies the correlation between humans and plants. Generally, the basic ingredients for making herbal medicine come from types of medicinal plants. The majority of city residents buy medicinal plants from markets or drug stores. Pasar Raya I Salatiga as a source of meeting the needs of the people of Salatiga City. The aim of this research is to know the types of medicinal plants being sold, knowing the parts of the medicinal plants being sold, knowing the shape of the medicinal plants being sold, knowing how to obtain the medicinal plants being sold, and knowing the agrotechnological engineering actions of one of the medicinal plants being sold. This research is a qualitative descriptive research. This research was conducted with three herbal medicine sellers, three consumers, and three ginger farmers. This research was conducted in August-September 2023. Data collection techniques used semi-structured interviews, observation, literature study and documentation. Data processing with simple statistics. The research results found a total of 92 medicinal plants. The parts of medicinal plants sold include roots (4%), stems (7%), seeds (19%), fruit (16%), flowers (4%), leaves (26%), leaves & flowers (1%), herbs (1%), bark (4%), rhizomes (15%), and tubers (3%). The forms of medicinal plants sold include dry (71%), fresh (17%), dry & fresh (7%), and processed (5%). All medicinal plants are obtained by purchasing. Agrotechnological engineering actions carried out by ginger farmers include applying fertilizer, planting in the right season and scheduling planting.*

Keywords: *Ethnobotany, Herbal Medicine, Medicinal Plants, Pasar Raya I Salatiga.*

How to Cite: Ananda, R. S., & Suprihati. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dijual di Blok Bahan Jamu Pasar Raya I Salatiga. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1803-1817. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9486>



PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan korelasi antara manusia dan tumbuhan, terutama dalam aspek penggunaan tumbuhan oleh manusia, dan bagaimana manusia memanfaatkan dan memperoleh manfaat dari tumbuhan dalam kehidupannya sehari-hari (Hakim, 2014). Salah satu pemanfaatannya yaitu menjadi tumbuhan sebagai obat. Obat yang cukup terkenal oleh masyarakat adalah jamu.

Jamu adalah obat berbahan dasar bahan alami yang telah diwariskan turun temurun. Jamu merupakan suatu bahan atau ramuan yang dibuat dari tumbuhan, bahan hewani, dan lainnya yang digunakan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Pada umumnya, bahan dasar pembuatan jamu berasal dari jenis tumbuhan berkhasiat obat (Fau, 2020). Jamu dibuat dari bagian tumbuh-tumbuhan, misalnya kulit pohon, batang, bunga, daun, dan rimpangnya (Fiakhsani *et al.*, 2020; Jannah & Safnowandi, 2018). Jamu biasanya disajikan dalam beberapa bentuk produk, seperti jamu gendong, jamu racikan, dan lain-lain.

Munculnya trend *back to nature* merupakan salah satu faktor terjadi peningkatan konsumsi jamu oleh masyarakat (Yulina, 2017). Peningkatan konsumsi jamu berhubungan langsung akan kenaikan kebutuhan bahan jamu yaitu tumbuhan obat. Pada masyarakat desa, kebutuhan akan tumbuhan obat sangat mudah didapatkan karena dibudidayakan di pekarangan hingga kebun. Beberapa suku-suku tradisional di Indonesia maupun dunia memanfaatkan hutan untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan. Mayoritas masyarakat kota memenuhi kebutuhan akan tumbuhan obat dengan cara membeli dari pasar ataupun toko obat. Beberapa penelitian sebelumnya tercatat mengenai etnobotani tumbuhan obat yang diperjualbelikan di pasar maupun toko obat. Antara lain, 114 jenis tumbuhan obat dari 49 famili ditemukan dipasarkan di Kawasan Pecinaan, Kota Semarang (Alfiani & Husain, 2021), penelitian lainnya menyatakan terdapat 62 jenis tumbuhan obat dari 13 famili yang diperdagangkan di Pasar Herbal Kota Kahramanamaras, Turki (Uzun & Koca, 2020), dan juga ada penelitian yang menyatakan terdapat 92 jenis tumbuhan obat dari 44 famili yang diperdagangkan di Pasar Herbal Rawalpindi, Pakistan (Ahmad *et al.*, 2018).

Masyarakat Kota Salatiga memiliki pasar untuk memenuhi kebutuhan terkhusus tumbuhan obat yaitu Pasar Raya I Salatiga. Pasar Raya I Salatiga memiliki blok bahan jamu yang menjual beragam tumbuhan obat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian etnobotani tumbuhan obat yang dijual di blok bahan jamu Pasar Raya I Salatiga. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mengetahui jenis tumbuhan obat yang dijual; 2) mengetahui bagian tumbuhan obat yang dijual; 3) mengetahui bentuk tumbuhan obat yang dijual; 4) mengetahui cara memperoleh tumbuhan obat yang dijual; dan 5) mengetahui tindakan rekayasa agroteknologi salah satu tumbuhan obat yang dijual.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2023. Penelitian ini dilakukan kepada tiga penjual bahan jamu yang berada di blok bahan jamu Pasar Raya I Salatiga, tiga konsumen, dan tiga petani jahe di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang.

Lokasi Penelitian

Lokasi utama dalam penelitian ini yaitu Pasar Raya I Salatiga. Pasar Raya I Salatiga termasuk pasar tradisional sebagai sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Salatiga (Gambar 1). Beragam komoditas yang diperjualbelikan di Pasar Raya I Salatiga. Salah satunya yang menjadi topik dalam penelitian ini yaitu tumbuhan obat.



Gambar 1. Pasar Raya I Salatiga.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) dengan pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling*, observasi lapangan dengan meninjau dan mengamati lokasi, studi pustaka adalah data yang bersumber dari informasi-informasi terdahulu, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Pengumpulan data menggunakan instrumen meliputi panduan wawancara, perekam suara, kamera, alat tulis, dan aplikasi *google lens*. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tersebut mencakup data primer mengenai jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan obat, khasiat tumbuhan obat, bentuk tumbuhan obat, cara memperoleh tumbuhan obat, dan mengetahui tindakan rekayasa agroteknologi. Data dokumentasi berupa foto lokasi penelitian, narasumber, dan tumbuhan obat. Aplikasi *google lens* digunakan untuk mengidentifikasi tumbuhan obat yang telah ditemukan.

Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengolahan data dengan statistik deskriptif. Pengecekan keabsahan data yang diperoleh dilakukan menggunakan teknik triangulasi keabsahan sumber dan triangulasi metode.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah narasumber dalam penelitian ini sebanyak tiga orang penjual bahan jamu. Pemilihan narasumber dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang mewakili seluruh penjual bahan jamu yang ada di blok bahan jamu Pasar Raya I Salatiga. Karakteristik narasumber disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Penjual Bahan Jamu.

No.	Penjual Jamu Racikan	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Berjualan
1	Penjual 1	48 Tahun	S1	12 Tahun
2	Penjual 2	65 Tahun	SD	40 Tahun
3	Penjual 3	92 Tahun	STB	60 Tahun

Pengalaman penjual bahan jamu dalam rentang waktu 12-60 tahun. Lama berjualan berhubungan langsung dengan pengetahuan penjual bahan jamu. Lama berjualan akan meningkatkan pengetahuan tentang fenomena pasar mengenai selera dan perilaku konsumen (Herman, 2020).

Jenis Tumbuhan Obat yang Dijual di Blok Bahan Jamu Pasar Raya I Salatiga

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa penjual bahan jamu yang ada di blok bahan jamu Pasar Raya I Salatiga, total ditemukan 92 tumbuhan obat. 91 spesies jenis tumbuhan obat dari 37 famili yang telah teridentifikasi dan 1 tumbuhan yang tidak teridentifikasi yang telah terangkum pada Tabel 2.

Famili tumbuhan yang ditemukan meliputi Acanthaceae, Achariaceae, Acoraceae, Alliaceae, Apiaceae, Apocynaceae, Araceae, Arecaceae, Asteraceae, Bignoniaceae, Boraginaceae, Convolvulaceae, Equisetaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Lamiaceae, Lauraceae, Loranthaceae, Malvaceae, Meliaceae, Menispermaceae, Myristicaceae, Myrtaeaceae, Parmeliaceae, Pedaliaceae, Phyllanthaceae, Piperaceae, Poaceae, Ranunculaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Schisandraceae, Simaroubaceae, Sterculiaceae, Thymelaeaceae, Ximeniaceae, dan Zingiberaceae.



Tabel 2. Daftar Tumbuhan Obat yang Dijual di Blok Bahan Jamu Pasar Raya I Salatiga.

No.	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Khasiat
1.	-	-	Malokat*	Daun	Menjaga imunitas tubuh
2.	Acanthaceae	<i>Strobilanthes crispus</i>	Kejibeling	Daun	Diabetes
3.	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Daun	Beragam manfaat, diabetes, dan penyakit lain
4.	Achariaceae	<i>Pangium edule</i>	Kluwak	Buah	Meningkatkan nafsu makan dan masak
5.	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i> L.	Dlingo	Akar	Untuk bayi dan sawanan
6.	Alliaceae	<i>Allium sativum</i> 'Solo garlic'	Bawang Tunggal	Umbi	Beragam manfaat, jantung, dan penyakit lain
7.	Apiaceae	<i>Foeniculum vulgare</i>	Adas	Biji	Asam urat, pegal linu, dan jantung
8.	Apiaceae	<i>Pimpinella anisum</i>	Adas Manis	Biji	Membantu mengobati stres dan batuk
9.	Apiaceae	<i>Cuminum cyminum</i>	Jinten	Biji	Menjaga kesehatan, batuk, dan flu
10.	Apiaceae	<i>Trachyspermum ammi</i>	Mungsi	Biji	Pilek, flu, dan menambah nafsu makan
11.	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Daun	Peredaran darah dan membersihkan darah
12.	Apiaceae	<i>Pimpinella pruatjan</i>	Purwoceng	Daun	Kejantanan dan vitalitas pria
13.	Apocynaceae	<i>Alyxia reinwardtii</i>	Pulowaras	Kulit Kayu	Beragam manfaat, jantung, dan asam urat
14.	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Babakan Pule	Kulit Kayu	Membantu menjaga ginjal
15.	Araceae	<i>Homalomena occulta</i>	Nampu	Akar	Mengatasi sakit perut
16.	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i>	Gula Aren	Bunga	Pemanis dan sumber energi
17.	Arecaceae	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Buah	Menjaga stamina dan untuk organewanitaan
18.	Asteraceae	<i>Solidago virgaurea</i>	Ceplikan	Biji	Asam urat dan menjaga imunitas tubuh
19.	Asteraceae	<i>Smallanthus sonchifolius</i>	Insulin	Daun	Membantu mengatasi diabetes
20.	Asteraceae	<i>Elephantopus scaber</i>	Tapak Liman	Daun	Membantu mengatasi gangguan pencernaan
21.	Asteraceae	<i>Sonchus arvensis</i> L.	Tempuyung	Daun	Membantu mengatasi asam urat dan ginjal
22.	Bignoniaceae	<i>Oroxylum indicum</i>	Wolo	Buah	Banyak manfaat, asam urat, dan diabetes
23.	Boraginaceae	<i>Heliotropium indicum</i>	Sangket	Daun	Membantu meredakan stres dan pegal linu
24.	Convolvulaceae	<i>Merremia mammosa</i>	Widoro Upas	Umbi	Membantu mengatasi sesak napas
25.	Equisetaceae	<i>Elaeocarpus grandiflora</i>	Anyang-anyang	Buah	Membantu ginjal, stamina, dan imunitas tubuh
26.	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	Buah	Membantu mengatasi sesak napas dan anti jamur
27.	Fabaceae	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Secang	Batang	Beragam manfaat, gatal-gatal, dan radang
28.	Fabaceae	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>	Botor	Biji	Membantu menambah darah dan asam urat
29.	Fabaceae	<i>Entada phaseoloides</i>	Gandu	Biji	Mengatasi kanker dan pasca melahirkan



No.	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Khasiat
30.	Fabaceae	<i>Trigonella foenumgraecum</i>	Klabet	Biji	Membantu menjaga gula darah
31.	Fabaceae	<i>Tamarindus indica</i>	Asam Jawa	Buah	Membantu mengatasi panas dalam, batuk, dan pilek
32.	Fabaceae	<i>Quercus lusitanica</i>	Manjakani	Buah	Untuk menjaga organewanitaan
33.	Fabaceae	<i>Clitoria ternatea</i>	Telang	Bunga	Vitamin C dan menjaga kadar gula
34.	Fabaceae	<i>Guazuma ulmifolia</i>	Jati Londo	Daun	Untuk pengecil perut dan diet
35.	Fabaceae	<i>Desmodium pulchellum</i>	Opo-opo	Daun	Beragam manfaatnya, diabetes, dan kanker
36.	Fabaceae	<i>Senna alexandrina</i>	Jati Cina	Daun	Untuk pengecil perut dan diet
37.	Fabaceae	<i>Parkia javanica</i> (Lam.) Merr.	Kedawung	Biji	Membantu melancarkan pencernaan
38.	Lamiaceae	<i>Ocimum basilicum</i>	Selasih	Biji	Membantu mengatasi panas dalam
39.	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Daun	Membantu memperlancar urin dan menjaga ginjal
40.	Lauraceae	<i>Cinnamomum verum</i>	Kayu Legi	Batang	Untuk aromatik, relaksasi, dan pereda stres
41.	Lauraceae	<i>Cinnamomum massoia</i>	Kayu Mesoyi	Kulit Kayu	Untuk relaksasi dan aromatik
42.	Lauraceae	<i>Cinnamomum verum</i>	Kayu Manis	Kulit Kayu	Untuk relaksasi dan stres
43.	Loranthaceae	<i>Loranthus parasiticus</i>	Benalu Teh	Daun	Membantu mengatasi kanker
44.	Loranthaceae	<i>Dendrophthoe glabrescens</i>	Benalu Jeruk	Daun	Membantu mengatasi kanker dan kista
45.	Malvaceae	<i>Firmiana affinis</i>	Tempayang	Buah	Membantu mengatasi panas dalam dan amandel
46.	Malvaceae	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Rosella	Bunga	Membantu menurunkan kolesterol
47.	Malvaceae	<i>Sida rhombifolia</i>	Sidaguri	Daun	Membantu mengatasi rematik dan pegal linu
48.	Meliaceae	<i>Swietenia mahagoni</i> Jacq.	Mahoni	Biji	Membantu mengatasi, darah tinggi, dan diabetes
49.	Menispermaceae	<i>Tinospora crispa</i>	Brotowali	Batang	Beragam manfaat, diabetes, dan asam urat
50.	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Pala	Biji	Membantu mengatasi masalah tidur
51.	Myrtaceae	<i>Eugenia uniflora</i>	Dewandaru	Daun	Membantu mengatasi sakit perut dan darah tinggi
52.	Myrtaceae	<i>Melaleuca leucadendron</i> L.	Merica Bolong	Biji	Untuk menjaga vitalitas pria dan stamina
53.	Myrtaceae	<i>Baeckea frutescens</i> L.	Jungrahab	Daun	Membantu mengatasi asam urat
54.	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Daun	Untuk masak dan beberapa ramuan untuk pegal linu
55.	Myrtaceae	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Kayu Putih	Daun	Membantu mengatasi masuk angin dan asam urat



No.	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Khasiat
56.	Myrtaceae	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.)	Cengkeh**	Daun & Bunga	Bunga = beragam manfaatnya dan antioksidan tinggi Daun = batuk, flu, dan panas dalam
57.	Parmeliaceae	<i>Usnea thallus</i>	Kayu Angin	Herba	Membantu mengatasi sakit perut dan pencernaan
58.	Pedaliaceae	<i>Sesamum indicum</i>	Minyak Wijen	Biji	Untuk jantung, mengatasi radang, dan gatal-gatal
59.	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Meniran	Daun	Membantu menjaga ginjal
60.	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Merica	Biji	Beragam manfaatnya, pegal linu, dan asam urat
61.	Piperaceae	<i>Piper cubeba</i>	Kemukus	Buah	Membantu mengatasi sesak napas dan asma
62.	Piperaceae	<i>Piper retrofractum</i>	Cabe Jawa	Buah	Untuk mengatasi batuk, masuk angin, sesak napas
63.	Piperaceae	<i>Piper bettle</i>	Sirih	Daun	Untuk pembersih organewanitaan
64.	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-Alang	Akar	Mengatasi panas dalam
65.	Poaceae	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Gula Batu/Tebu	Batang	Pemanis dan sumber energi
66.	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh	Batang	Beragam manfaat, hipertensi, dan kolesterol
67.	Poaceae	<i>Oryza sativa</i>	Bobok Beras	Biji	Membantu menghangatkan tubuh dan obat luar
68.	Ranunculaceae	<i>Nigella sativa</i>	Jinten Hitam	Biji	Manfaat banyak bagi kesehatan, jantung
69.	Rubiaceae	<i>Uncaria gambir</i>	Gambir	Daun	Membantu menjaga stamina dan antioksidan
70.	Rubiaceae	<i>Myrmecodia pendas</i>	Sarang Semut	Umbi	Membantu mengatasi kanker dan sesak napas
71.	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk Nipis	Buah	Membantu mengatasi pilek dan flu
72.	Rutaceae	<i>Citrus limun</i>	Lemon	Buah	Membantu mencegah batuk, pilek, dan radang
73.	Schisandraceae	<i>Illicium verum</i>	Kembang Lawang	Bunga	Membantu mengatasi flu dan masuk angin
74.	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i>	Pasak Bumi	Akar	Menjaga vitalitas pria dan stamina
75.	Sterculiaceae	<i>Helicteres isora</i>	Kayu Ulet-ulet	Buah	Membantu mengatasi pegal linu dan imunitas tubuh
76.	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota Dewa	Buah	Membantu mengatasi darah tinggi
77.	Ximeniaceae	<i>Ximenia americana</i> L.	Widara Laut	Batang	Beragam manfaat, asam urat, demam, dan diabetes
78.	Zingiberaceae	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	Buah	Beragam manfaat, asma, dan sakit kepala
79.	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Rimpang	Anti peradangan dan meningkatkan imunitas tubuh
80.	Zingiberaceae	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Rimpang	Beragam manfaat, gula darah, kolesterol, dan tensi
81.	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Rimpang	Beragam manfaat, kanker, dan diabetes
82.	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubra Rosco</i>	Jahe Merah	Rimpang	Beragam manfaat, asma, dan kanker
83.	Zingiberaceae	<i>Zingiber montanum</i>	Bengle	Rimpang	Untuk bayi dan sawanan
84.	Zingiberaceae	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Rimpang	Membantu mengatasi batuk, nafsu makan, pegal linu



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi

E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006

Volume 11, Issue 2, December 2023; Page, 1803-1817

Email: bioscientist@undikma.ac.id

No.	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Khasiat
85.	Zingiberaceae	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Kunci	Rimpang	Beragam manfaat, keputihan, dan menjaga kesehatan
86.	Zingiberaceae	<i>Kaempferia rotunda</i>	Kunci Pepet	Rimpang	Untuk organewanitaan
87.	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Rimpang	Beragam manfaatnya, kanker, dan penyakit lain
88.	Zingiberaceae	<i>Curcuma zedoaria</i>	Kunyit Putih	Rimpang	Beragam manfaatnya, kanker, dan penyakit lain
89.	Zingiberaceae	<i>Zingiber zerumbet</i>	Puyang	Rimpang	Masuk angin dan pegal-pegal
90.	Zingiberaceae	<i>Curcuma heyneana</i>	Temu Giring	Rimpang	Kesuburan wanita
91.	Zingiberaceae	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu Ireng	Rimpang	Menambah nafsu makan
92.	Zingiberaceae	<i>Curcuma amanda</i>	Temu Mangga	Rimpang	Membantu mencegah kanker

Melokat* : Jenis tumbuhan yang tidak teridentifikasi; dan

Cengkeh** : Jenis tumbuhan bagian yang digunakan > 1.



Famili tumbuhan yang paling banyak ditemukan adalah famili Zingiberaceae berjumlah 15 spesies tumbuhan. Seiring dengan penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat yang dipasarkan di pasar tradisional Provinsi Son La Vietnam. Tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae merupakan famili tumbuhan yang paling banyak ditemukan (Nguyen *et al.*, 2019). Tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae memiliki beragam manfaat, bukan hanya obat-obatan, juga digunakan sebagai bumbu masakan (Nasution *et al.*, 2020). Alasan lainnya, famili Zingiberaceae merupakan famili tumbuhan yang sudah dikenal masyarakat secara turun-temurun (Lavenia *et al.*, 2019).

Famili kedua yang paling banyak ditemukan adalah famili Fabaceae berjumlah 11 spesies tumbuhan. Penelitian etnobotani pada masyarakat Dayak Salako, melaporkan bahwa tumbuhan obat dari famili Fabaceae termasuk tumbuhan obat yang dominan digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional (Lovadi *et al.*, 2021). Famili Fabaceae juga bermanfaat dalam mengobati penyakit liver yang digunakan oleh berbagai etnis di Indonesia (Widodo *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae merupakan bahan dasar paling umum yang digunakan untuk bahan jamu. Tumbuhan obat famili Zingiberaceae digunakan membantu mengatasi berbagai macam penyakit. Tumbuhan famili Zingiberaceae antara lain: jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*). Tiga tumbuhan obat ini memiliki kandungan dan manfaat yang melimpah.

Jahe kaya akan senyawa aktif, seperti: fenolik, minyak atsiri, gingerol, paradol, dan shogaol. Jahe memiliki bioaktivitas, sebagai antioksidan yang tinggi, antiinflamasi, antimikroba, dan anti kanker yang dapat mencegah beberapa jenis kanker. Jahe memiliki beberapa manfaat, meliputi: pelindung saraf sehingga mencegah dari penyakit alzheimer, pelindung dari penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung, stroke, dan hipertensi. Antiobesitas pada jahe dapat menghindarkan dari penyakit diabetes. Senyawa gingerol pada jahe mencegah komplikasi pada penderita diabetes dan meringankan gejala gastrointestinal seperti mual dan muntah (Mao *et al.*, 2019).

Penelitian lainnya mengenai tumbuhan famili Zingiberaceae yaitu kunyit. Kunyit memiliki senyawa utama adalah senyawa kurkumin yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kunyit juga memiliki bioaktivitas dari kurkumin sebagai antiinflamasi, pelindung saraf, antimikroba, antikanker, antioksidan, antirematik, kardiovaskular, dan hepatoprotektor. Kunyit memiliki manfaat meliputi mencegah penyakit kanker, jantung, liver, radang sendi, dan menjaga imunitas tubuh, sehingga terhindar dari batuk dan flu (Sharifi-Rad *et al.*, 2020).

Penelitian selanjutnya yaitu tentang tumbuhan obat temulawak. Temulawak memiliki beragam kandungan senyawa seperti kurkumin, asam amino, xanthorrhizol, dan lain-lain. Temulawak memiliki bioaktivitas sebagai anti penuaan dini, antikanker, antitumor, antiinflamasi, antidiabetes, dan antioksidan disebabkan terdapat kandungan senyawa xanthorrhizol. Manfaat dari temulawak adalah membantu meningkatkan nafsu makan, mencegah terjadinya peradangan, mencegah kanker, diabetes, tumor, menjaga gula darah, dan mencegah penyakit kardiovaskular (Rahmat *et al.*, 2021).



Bagian Tumbuhan Obat yang Dijual di Blok Bahan Jamu Pasar Raya I Salatiga

Berdasarkan data hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 3, bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun berjumlah 23 jenis tumbuhan. Senada dengan hasil penelitian etnobotani tumbuhan obat yang dipasarkan di Pasar Herbal Kota Kahramanamaras, Turki. Bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah daun (Uzun & Koca, 2020). Bagian daun adalah bagian yang paling mudah ditemukan, mudah diambil, dan tidak tergantung terhadap musim (Haziki & Syamswisna, 2021). Diikuti biji dan buah yang sebenarnya sangat bergantung pada musim.

Tabel 3. Bagian Tumbuhan yang Digunakan.

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah	Persentase
1	Akar	4	4%
2	Batang	6	7%
3	Biji	17	19%
4	Buah	15	16%
5	Bunga	4	4%
6	Daun	23	26%
7	Daun & Bunga	1	1%
8	Herba	1	1%
9	Kulit Kayu	4	4%
10	Rimpang	14	15%
11	Umbi	3	3%
Total		92	100%

Bentuk Tumbuhan Obat yang Dijual di Blok Bahan Jamu Pasar Raya I Salatiga

Hasil olah data yang tersaji pada Tabel 4, bentuk tumbuhan obat yang paling banyak dijual yaitu bentuk kering berjumlah 65 jenis tumbuhan. Sama halnya dengan penelitian tumbuhan obat yang dipasarkan di Kawasan Pecinaan, Semarang. Keseluruhan tumbuhan obat dijual dalam bentuk kering (Alfiani & Husain, 2021). Tujuan utama bahan jamu dalam keadaan kering untuk menghambat pertumbuhan mikroba yang tidak diinginkan (Sulasmı *et al.*, 2016).

Tabel 4. Bentuk Tumbuhan yang Dijual.

No.	Dijual dalam Bentuk	Jumlah	Persentase
1	Kering	65	71%
2	Segar	16	17%
3	Kering & Segar	6	7%
4	Sudah Diolah	5	5%
Total		92	100%

Beberapa bahan baku juga dijual dalam bentuk segar berjumlah 16 tumbuhan, kombinasi antara kering dan segar berjumlah 6 tumbuhan, dan telah diolah berjumlah 5 tumbuhan. Perbandingan senyawa pada jahe kering dan segar memperlihatkan perbedaan. Jahe segar memiliki kandungan senyawa *zingiberene* yang lebih banyak dari jahe kering (Supriyanto & Cahyono, 2019). Penelitian ini mendasari bukti dugaan masyarakat lebih menyukai bahan baku segar dibanding bahan baku kering.

Cara Memperoleh Tumbuhan Obat yang Dijual di Blok Bahan Jamu Pasar Raya I Salatiga

Berdasarkan hasil olah data, seluruh tumbuhan obat diperoleh dengan cara membeli dari beberapa pemasok dan petani. Beberapa pemasok setiap pagi atau sore hari menawarkan kepada penjual bahan jamu yang ada di blok bahan jamu. Pemenuhan kebutuhan stok penjualan juga dilakukan dengan cara membeli langsung dari petani dan dikirim secara berkala. Tumbuhan obat yang paling banyak dijual dan habis di pasaran adalah empon-empon kering, seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) (Gambar 2).



Gambar 2. Jahe (*Zingiber officinale*), Kunyit (*Curcuma longa*), dan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*).

Tindakan Rekayasa Agroteknologi Salah Satu Tumbuhan Obat yang Dijual di Blok Bahan Jamu Pasar Raya I Salatiga

Kabupaten Semarang, terkhusus Kecamatan Tengaran merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Salatiga. Kecamatan ini adalah salah satu kecamatan penyangga dalam hal memenuhi kebutuhan Kota Salatiga (BPS Kota Salatiga, 2022). Salah satu kebutuhannya yaitu tumbuhan obat jahe. Data di tahun 2022, produksi tanaman biofarmaka jahe di Kecamatan Tengaran tembus di angka 187.100 kg (BPS Kabupaten Semarang, 2023). Oleh karena itu, dilakukan wawancara petani jahe di wilayah Kecamatan Tengaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komoditas hasil pertanian jahe biasanya digunakan sebagai obat-obatan. Frekuensi panen dan tindakan rekayasa agroteknologi yang dilakukan oleh petani terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Frekuensi dan Tindakan Rekayasa Agroteknologi.

Frekuensi Panen	Tindakan Rekayasa Agroteknologi
6 Bulan Sekali	Pemberian pupuk yang optimal dengan pupuk kandang
6 Bulan Sekali	Penanaman di musim yang tepat
6 Bulan Sekali	Penjadwalan penanaman

Ada tiga tindakan yang dilakukan oleh para petani jahe di daerah Kecamatan Tengaran. Pertama, yaitu pemupukan yang optimal dengan menggunakan pupuk kandang sapi dan ayam. Berdasarkan perbandingan antara pupuk kandang ayam dan sapi, pemupukan menggunakan pupuk kandang ayam menghasilkan pertumbuhan tanaman jahe yang lebih tinggi, dan pemupukan menggunakan pupuk kandang sapi menghasilkan jahe yang memiliki kadar gingerol tinggi (Sunaryo &



Wardiyati, 2018). Berdasarkan takaran pupuk yang diberikan, takaran pupuk tidak mempengaruhi tinggi tanaman dan jumlah daun, tetapi berpengaruh nyata pada berat basah tajuk dan berat rimpang yang dihasilkan (Orlina *et al.*, 2018). Sehingga, pemberian jenis pupuk kandang yang tepat dan takaran pupuk yang baik akan menghasilkan *output* panen jahe yang optimal.

Kedua, yaitu penanaman di musim yang tepat. Penanaman jahe diusahakan dilakukan saat akhir musim penghujan dan memasuki kemarau. Saat penanaman di musim penghujan, bibit jahe rentan akan kebusukan. Suplai air yang berlebih akan menyebabkan penurunan pH tanah dan pencucian unsur hara. Faktor lingkungan lainnya seperti suhu dan kelembaban berpengaruh nyata pada fotosintesis, respirasi, dan hama patogen yang dapat mengancam produksi jahe (Setiawan & Hariyono, 2022). Penanganan juga dilakukan oleh petani jahe dengan cara rotasi tanaman dan perlakuan pembenahan lahan sebelum penanaman. Rotasi tanaman berguna untuk memutus siklus perkembangan penyakit. Pembenahan lahan membantu meningkatkan kesuburan, membantu mencegah penyakit, dan memperbaiki sifat tanah, sehingga dapat memaksimalkan hasil panen jahe (Yadav *et al.*, 2023).

Ketiga, yaitu penjadwalan penanaman. Penjadwalan penanaman dengan maksud membuat jangka waktu tanam pada penanaman jahe. Penanaman jahe tidak dilakukan secara serentak. Penanaman jahe dilakukan secara bertahap dalam periode tertentu. Sehingga, *output* hasil pertanian masuk ke pasar akan berlangsung secara bertahap. Tujuan penjadwalan penanaman untuk mengoptimalkan hasil panen secara merata, mengatasi tantangan logistik, dan daya simpan komoditas (Sajid & Hu, 2022). Hasil *output* panen yang berlebih akan mengakibatkan pemborosan biaya produksi dan harga pasar komoditas yang jatuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian total ditemukan 92 tumbuhan obat. 91 spesies jenis tumbuhan obat dari 37 famili yang telah teridentifikasi, dan 1 tumbuhan obat yang tidak teridentifikasi. Famili Zingiberaceae adalah famili yang paling banyak digunakan. Bagian tumbuhan obat yang dijual di blok bahan jamu Pasar Raya I Salatiga mencakup akar (4%), batang (7%), biji (19%), buah (16%), bunga (4%), daun (26%), daun & bunga (1%), herba (1%), kulit kayu (4%), rimpang (15%), dan umbi (3%). Tumbuhan obat dijual dalam bentuk kering (71%), segar (17%), kering & segar (7%), dan telah diolah (5%). Seluruh tumbuhan obat bahan baku diperoleh dengan cara membeli. Tumbuhan obat paling banyak diminati oleh pembeli adalah empon-empon. Salah satu jenis tumbuhannya adalah jahe. Tumbuhan obat seperti jahe diperoleh dengan cara membeli dari petani. Petani jahe berasal dari daerah penyangga Kota Salatiga, yaitu Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. Tindakan rekayasa agroteknologi yang dilakukan petani jahe dengan cara pemberian pupuk yang optimal, penanaman musim yang tepat, dan penjadwalan penanaman.

SARAN

Saran dalam penelitian ini perlu adanya uji identifikasi lebih lanjut untuk tumbuhan obat yang belum teridentifikasi, dan kajian lebih lanjut mengenai



tumbuhan-tumbuhan obat yang telah ditemukan. Hal ini dapat menjadi sumber informasi *data base* yang dapat digunakan untuk bidang keilmuan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan narasumber, instansi terkait, dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M., Zafar, M., Shahzadi, N., Yaseen, G., Murphey, T. M., & Sultana, S. (2018). Ethnobotanical Importance of Medicinal Plants Traded in Herbal Markets of Rawalpindi-Pakistan. *Journal of Herbal Medicine*, 11(1), 78-89. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2017.10.001>
- Alfiani, Y., & Husain, F. (2021). Kajian Etnobotani Tanaman Obat yang Dijual di Toko Bahan Jamu Pak Seng Kawasan Pecinan Semarang. *Solidarity : Journal of Education, Society and Culture*, 10(1), 145-153.
- BPS Kabupaten Semarang. (2023). *Kabupaten Semarang dalam Angka 2023*. Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- BPS Kota Salatiga. (2022). *Kota Salatiga dalam Angka 2022*. Salatiga: Badan Pusat Statistik Kota Salatiga.
- Fau, A. (2020). Pemanfaatan Jenis Tanaman yang Digunakan sebagai Bahan Pembuatan Jamu di Daerah Sekitar Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 561-566. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2>
- Fiakhsani., Murningsih., & Jumari. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kampung Jamu Sumpersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. *Jurnal Biologi Tropika*, 3(2), 57-64. <https://doi.org/10.14710/jbt.3.2.57-64>
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah*. Malang: Selaras.
- Haziki, H., & Syamswisna. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76-86. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15471>
- Herman. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), 1-10.
- Jannah, H., & Safnowandi. (2018). Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v6i1.938>
- Lavenia, C., Adam, A. R., Dyasti, J. A., & Ferbianti, N. (2019). Tumbuhan Herbal dan Kandungan Senyawa pada Jamu sebagai Obat Tradisional di Desa Kayumas, Situbondo (Studi Etnobotani). *Jurnal KSM Eka Prasetya UI*, 1(5), 1-9.
- Lovadi, I., Budihandoko, Y., Handayani, N. W., Setyaningsih, D., & Setiawan, I. (2021). *Survey Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dayak Salako*



- di Sekitar Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 29-44. <https://doi.org/10.33394/bjib.v9i1.3584>
- Mao, Q. Q., Xu, X. Y., Cao, S. Y., Gan, R. Y., Corke, H., Beta, T., & Li, H. B. (2019). Bioactive Compounds and Bioactivities of Ginger (*Zingiber officinale* roscoe). *Foods*, 8(6), 1-21. <https://doi.org/10.3390/foods8060185>
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98-102. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>
- Nguyen, T. S., Xia, N. H., Van-Chu, T., & Van-Sam, H. (2019). Ethnobotanical Study on Medicinal Plants in Traditional Markets of Son La Province, Vietnam. *Forest and Society*, 3(2), 171-192. <https://doi.org/10.24259/fs.v3i2.6005>
- Orlina., Yulfidesi., & Taher, Y. A. (2018). Pengaruh Takaran Pupuk Kandang Sapi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jahe (*Zingiber officinale* Rosc). *Unes Journal Mahasiswa Pertanian*, 2(2), 146-151.
- Rahmat, E., Lee, J., & Kang, Y. (2021). Javanese Turmeric (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.): Ethnobotany, Phytochemistry, Biotechnology, and Pharmacological Activities. *Hindawi Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.1155/2021/9960813>
- Rizqullah, D. R. B., Sunaryo., & Wardiyati, T. (2018). Pengaruh Jenis Pupuk Kandang terhadap Pertumbuhan dan Kadar Gingerol pada Dua Jenis Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(8), 1718-1727.
- Sajid, S. S., & Hu, G. (2022). Optimizing Crop Planting Schedule Considering Planting Window and Storage Capacity. *Frontiers in Plant Science*, 13(2), 1-10. <https://doi.org/10.3389/fpls.2022.762446>
- Setiawan, R., & Hariyono, D. (2022). Pengaruh Beberapa Unsur Iklim (Curah Hujan, Suhu Udara, dan Kelembaban Udara) terhadap Produktivitas Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 010(12), 659-667. <https://doi.org/10.21776/ub.protan.2022.010.12.01>
- Sharifi-Rad, J., Rayess, Y. E., Rizk, A. A., Sadaka, C., Zgheib, R., Zam, W., Sestito, S., Rapposelli, S., Neffe-Skocińska, K., Zielińska, D., Salehi, B., Setzer, W. N., Dosoky, N. S., Taheri, Y., El Beyrouthy, M., Martorell, M., Ostrander, E. A., Suleria, H. A. R., Cho, W. C., Maroyi, A., & Martins, N. (2020). Turmeric and its Major Compound Curcumin on Health: Bioactive Effects and Safety Profiles for Food, Pharmaceutical, Biotechnological and Medicinal Applications. *Frontiers in Pharmacology*, 11(September), 1-23. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.01021>
- Sulasmı, E. S., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2016). Preparation of Various Type of Medicinal Plants Simplicia as Material of Jamu Herbal. In *International Conference on Education, Education in the 21th Century: Responding to Current Issues* (pp. 1014-1024). Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang.
- Supriyanto., & Cahyono, B. (2019). Perbandingan Kandungan Minyak atsiri Antara Jahe Segar dan Jahe Kering. *Chemistry Progress*, 5(2), 81-85. <https://doi.org/10.35799/cp.5.2.2012.771>



-
- Uzun, S. P., & Koca, C. (2020). Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants Traded in Herbal Markets of Kahramanmaraş. *Plant Diversity*, 42(6), 443-454. <https://doi.org/10.1016/j.pld.2020.12.003>
- Widodo, H., Rohman, A., & Sismindari. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Famili Fabaceae untuk Pengobatan Penyakit Liver oleh Pengobat Tradisional Berbagai Etnis di Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(1), 65-88. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i1.538>
- Yadav, D., Gaurav, H., Yadav, R., Waris, R., Afzal, K., & Chandra-Shukla, A. (2023). A Comprehensive Review on Soft Rot Disease Management in Ginger (*Zingiber officinale*) for Enhancing its Pharmaceutical and Industrial Values. *Heliyon*, 9(7), e18337. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18337>
- Yulina, I. K. (2017). *Back to Nature: Kemajuan atau Kemunduran. Mangifera Edu*, 2(1), 20-31. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v2i1.15>